

Implementasi Kemampuan Membaca Melalui Boneka Jari Pada Anak Usia Dini

Jessica Veronica Ramadhani Sirait¹

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: jessicaavrs12@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan membaca anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong dengan adanya Implementasi media boneka jari. Subyek penelitian ini adalah anak Pos Paud Kenanga Kemplong dan guru kelas Pos Paud Kenanga Kemplong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/simpulan. Hasil penelitian Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di Pos Paud Kenanga Kemplong menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan membaca dengan media boneka jari. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka jari sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah berkembang kemampuan membacanya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam membaca ketika bercerita.

Kata Kunci: *Media Boneka Jari, Kemampuan Berbicara.*

Abstract

This descriptive qualitative research was conducted with the aim to describe the development of reading ability of early child in Pos Paud Kenanga Kemplong with the implementation of finger puppet media. The subjects of this study were children of Pos Paud Kenanga Kemplong and teacher of Pos Paud Kenanga Kemplong. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman analysis is data reduction, data presentation and data verification / conclusion. The results of finger puppet media implementation in developing the ability to read early childhood in Pos Paud Kenanga Kemplong show more active children while learning the activities of talking with the media puppet finger. Teachers to more easily interact with the children when using the media finger puppets as a support in the process of learning activities. Based on the results and discussion of research it can be concluded that almost all children have developed the ability to read and very few children who still need a lot of guidance teachers in reading when telling stories.

Keywords: *: Finger Puppet Media, Speaking Ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini secara garis besar diartikan oleh Sutiana sebagai cara berupa tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pendidikan anak dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalamannya. Pendidikan anak usia dini secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut Sya'diah bahwa anak usia 2 - 6 tahun memiliki 6 aspek perkembangan yang perlu dicapai meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, seni, dan bahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki berbagai macam bentuk, menurut Sutiana terdapat empat macam bentuk perkembangan bahasa pada anak usia dini, diantaranya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Hayati et al., 2021)

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Masa usia dini bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati kehidupan masa depan anak. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang kurang terarah, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Salah satu komponen yang dapat menunjang perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah aspek perkembangan bahasa dan sosial pada anak. Saat berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Kemampuan berbahasa anak sebagai kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Terdapat beberapa komponen kemampuan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik, maka kelak anak akan mampu bersosialisasi dengan orang lain dan anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada usia dini, anak masih memiliki kelekatan dengan orang-orang yang dekat dengannya, misalnya ibu atau pun pengasuhnya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua atau orang dewasa harus benar-benar tepat ketika memberikan stimulasi terhadap perkembangan bahasa pada anak. (Pendidikan & Usia, 2020)

Menurut Godman (dalam Solehuddin, dkk, 2009: 7.2) membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf huruf, tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata kata tanpa konteks dan pengertian. Dalam hal ini mengajarkan membaca pada anak seharusnya tidak hanya mengajarkan huruf atau kata saja, tetapi juga disertai dengan sesuatu yang dapat mewakili kata yang dibaca anak, misalnya dengan gambar. Sedangkan Glenn 2008: 21) menyatakan Doman (dalam Shofi. bahwa membaca merupakan merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup aktifitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, dan mampu memahami simbol-simbol bahasa. (Windarti, 2020)

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan membaca anak adalah dengan bermain menggunakan media boneka jari. Media boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Boneka jari dibuat dengan cara dan alat sederhana. Pembuatan boneka jari dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti membuat boneka jari binatang. Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan membaca yang telah dimilikinya. Pengamatan awal peneliti di pos paud kenanga kemplong pada Mei 2024, guru mengajarkan penggunaan media boneka jari kepada anak saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini pos paud kenanga kemplong.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini pada pos paud kenanga kemplong. Moleong (2005:3) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan anak pos paud kenanga kemplong yang berjumlah 17 anak di pos paud kenanga kemplong. Teknik pengumpulan data yang anak-anak. Setelah itu guru memberikan boneka jari kepada anak yang mau bercerita di depan kelas. Anak-anak diperbolehkan memilih boneka jari yang diinginkan. Boneka jari yang dipilih anak adalah boneka jari yang sebelumnya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam bercerita pada hari tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru mendorong anak untuk aktif merespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak tanya jawab oleh guru tentang apa yang telah dilakukan pada hari tersebut. Penerapan boneka jari dalam kegiatan bercerita berdampak pada kemampuan membaca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di pos paud kenanga kemplong, diperoleh hasil penelitian yaitu: kemampuan membaca anak berkembang dengan adanya implementasi media boneka jari dalam proses pembelajaran. Di pos paud kenanga kemplong, guru sering menggunakan media boneka jari pada kegiatan bercerita guna mengasah kemampuan membaca anak. Boneka jari selain digunakan oleh guru ketika bercerita, guru di pos paud kenanga kemplong juga menggunakan media boneka jari dalam kegiatan bernyanyi.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan 3 jenis boneka jari yaitu ada boneka jari berbentuk binatang, boneka jari berbentuk keluarga, dan boneka jari berbentuk buah. Boneka jari yang digunakan ada yang dibuat sendiri oleh guru dan ada yang di beli. Media boneka jari digunakan secara fleksibel oleh guru, tidak setiap kegiatan bercerita menggunakan boneka jari.

Selama penelitian, guru melakukan 7x kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita yang menggunakan boneka jari dilakukan 4x sedangkan 3x menggunakan buku cerita. Hal ini menunjukkan bahwa boneka jari lebih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita.

Dalam kegiatan bercerita, sebelum guru memberikan kesempatan anak-anak untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan boneka jari, guru lebih dulu memulai kegiatan dengan menceritakan cerita kepada berkembang kemampuan berbicaranya dengan diterapkannya media boneka jari sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita. Hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan oleh guru dalam bercerita.

Guru terbantu dengan adanya media boneka jari, karena dengan boneka jari anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Media boneka jari membuat suasana dan perasaan anak-anak tidak tegang seakan-akan seperti bermain. Boneka jari juga membantu guru untuk berinteraksi pada anak. Penggunaan boneka jari bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. (Rakimahwati, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media boneka jari membantu guru di pos paud kenanga kemplong dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terlihat pada hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, T., Hidayat, H., & Nuri, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 58–68. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>
- Pendidikan, J., & Usia, A. (2020). *Zuriah. 1*. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kecamatan v koto kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1-11.
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>

Windarti. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik*. 6–42.